

**PENGARUH IMPLEMENTASI STRATEGI CRITICAL INCIDENT
(PENGALAMAN PENTING) TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 1
KOTA PAGARALAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



OLEH :

RIAN OKTADINATA
NIM. 1611210077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



TAHUN 2021
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Rian Oktadinata

NIM : 1611210077

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Rian Oktadinata

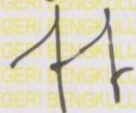
Nim : 1611210077

Judul : Pengaruh implementasi strategi *critical incident*
(pengalman penting) terhadap hasil belajar siswa pada
mata pelajaran fiqih di man 1 kota pagaralam

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimah kasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2021
Pembimbing I Pembimbing II


Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I
NIP. 196107291995031001


Dr. Alimni . M.Pd
NIP. 1975504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Implementasi Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Kota Pagaram”** yang disusun oleh Rian oktadinata nim:1611210077 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, tanggal 19-02-2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. KH. M. Nasron HK. M.Pd.i
NIP. 196107291995031001

Sekretaris
Dian Jelita, M.Pd
NIP. 199401142019032012

Penguji I
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP.197601192007011018

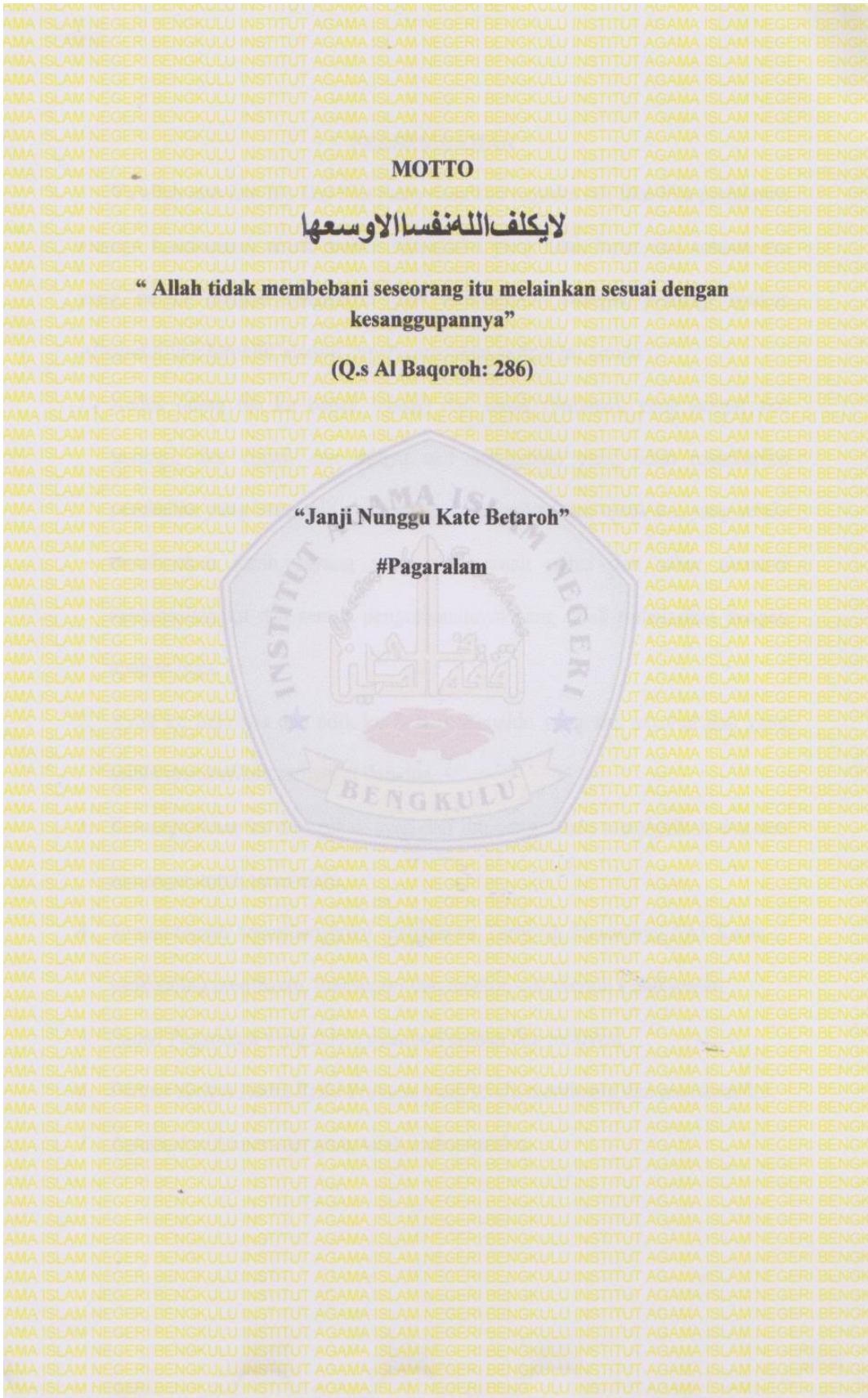
Penguji II
M. Taufiqurrahman, M.pd
NIP. 197108272005012003

Bengkulu, 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



MOTTO

لا يكلف الله نفسا الا وسعها

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.s Al Baqoroh: 286)

“Janji Nunggu Kate Betaroh”

#Pagaralam



PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izin mu aku bisa menyelesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tidak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayahmu. Dengan berucap syukur

Alhamdulillah hirobbil`alamin kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua ku bapak (Nasir) dan umak (Sailana), yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku perubahan yang besar dan yang selalu memberikan doa untuk ku, yang selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilan ku dan semua pengorbanannya yang tidak terbalaskan dengan apapun juga.
2. Ayuk ku Selviana dan adik ku Seftian Renaldo yang aku sayangi dan yang selalu memberikan semangat dan doa.
3. Keluarga besar ku dari pihak ayah dan ibu yang selalu memberikan doa dan semangat untuk terus maju.
4. Teman-teman seperjuanganku mahasiswa Tarbiyah khususnya PAI Kelas C yang saling membantu, mensupport dan memotivasi meraih kesuksesan.
5. Squad Pagaralam yang selalu memberi arahan dan motivasi.
6. Partner skripsi Nadia Rizki Pratama yang selalu membantu dan menemaniku.
7. Agama dan Almamater yang telah menempahku.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rian Oktadinata

Nim : 1611210077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Implementasi Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Kota Pagaralam”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021

Yang menyatakan



Rian Oktadinata
NIM. 1611210077

ABSTRAK

PENGARUH IMPLEMENTASI STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* (PENGALAMAN PENTING) TERHADAP BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 1 KOTA PAGARALAM (PENELITIAN EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS XI MAN 1 KOTA PAGARALAM)

Pembimbing I : Dr. H, M. Nasron HK, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Alimni M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan menggunakan model atau strategi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Fiqih yang kurang bervariasi dan membosankan di Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh implementasi strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di man 1 kota pagaralam. Tingkat keefektifan strategi pembelajaran *critical incident* dalam pembelajaran Fiqih. Hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *critical incident* dalam pembelajaran fiqih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di Man 1 Kota Pagaralam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa XI mia 1 dan Mia 2 di Man 1 Kota Pagaralam. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang berjudul “implementasi strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di man 1 kota pagaralam”, dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut: Terdapat perbedaan anatara kelas kontrol dengan kelas yang menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di man 1 kota pagaralam. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *independent samples t test* yang menunjukkan bahwa nilai thitung > t tabel ($3,127 > 2,042$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis data bahwa dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima atau X berpengaruh terhadap Y di buktikan dengan hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 19,04$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} tabel vertikal $df_2 = N_2 = n - k$ $df_2 = N_2 = 8$ tabel horizontal $df_1 = N_1 = k - 1$ $df_1 = N_1 = 1$ $n =$ banyak data $k =$ jumlah variabel bebas dan terikat di peroleh nilai $F_{tabel} = 5,32$. Ternyata nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,04 > 5,32$) .

Kata Kunci : *Critical Incident dan Hasil Belajar.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah subhanaahu wa ta'ala karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal **Pengaruh Implementasi Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 1 Kota Pagaralam.** Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengahaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag, M.H Selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas selama ini.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd Selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan dukungan dan membina serta mengarahkan selama perkuliahan di IAIN Bengkulu.
5. Bapak Dr. H, M. Nasron HK, M.Pd.I Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulis skripsi ini.
6. Ibu Alimni, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan

motivasi terhadap penulis skripsi ini.

7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah – mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bengkulu, 2021
Peneliti,

Rian Oktadinata
NIM. 161120077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Strategi	11
2. Critical Incident (Pengalaman Penting)	12
a. Pengertian Critical Incident (Pengalaman Penting) ...	12
b. Tujuan Strategi Critical Incident	13

c. Langkah-langkah Strategi Critical Incident	14
d. Kelebihan dan kekurangan Strategi Critical Incident .	16
3. Pembelajaran Fiqih.....	17
4. Hasil belajar	18
B. Kajian Terdahulu	19
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	29
D. Variabel Penelitian	31
E. Rancangan Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data dan pengembangan instrumen.....	32
G. Teknik Validitas Data dan Reliabilitas Data	34
H. Teknik Analisa Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	47
C. Analisis Data.....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 tentang kajian terdahulu
- Tabel 3.1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes Uji Coba dengan Harga
rtabel = 0,444; Taraf Signifikansi 0,05; dan n = 16
- Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas
- Tabel 3.3 Analisis Tingkat Kesukaran Soal
- Tabel.3.4 Analisis Daya Pembeda Soal
- Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Siswa Kelas XI Mia 1
- Tabel 4.2 Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas XI Mia 1
- Tabel 4.3 Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas XI Mia 1
- Tabel 4.5 Hasil *Pretest* Siswa Kelas XI Mia 2
- Tabel 4.6 Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas XI Mia 2
- Tabel 4.7 Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas XI Mia 2
- Tabel 4.8 Perhitungan *Posttest* Hasil Belajar Siswa XI Mia 1
- Tabel 4.9 Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas XI Mia 1
- Tabel 4.10 Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas XI Mia 1
- Tabel 4.11 Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas XI Mia2
- Tabel 4.12 Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas XI Mia 2
- Tabel 4.13 Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas XI Mia 2
- Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X
- Tabel 4.15 Frekuensi yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk
Variabel X
- Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y
- Tabel 4.17 Frekuensi yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk
Variabel Y
- Tabel 4.18 Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode
Critical Incident Tanpa Menggunakan Metode *Critical Incident*
Hasil *Posttest*

BAB I

PENDAHULUAN

H. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “*relevansi*”, yaitu perlunya penyesuaian dan materi program pendidikan agar secara lentur bergerak sejalan dengan tuntutan dunia kerja serta tuntutan masyarakat yang berubah secara terus- menerus, hal ini bertujuan untuk menghadapi tantangan globalisasi yang menuntut kualifikasi tertentu serta pertumbuhan dan perkembangan berbagai bidang, setiap jenis-jenis dan jenjang-jenjang pendidikan perlu terus diorientasikan pada upaya tidak hanya menguasai kemampuan akademik dan keterampilan saja, tetapi juga kompetensi dalam bidang keterampilan genetik, yang meliputi manajemen diri, keterampilan komunikasi, manajemen orang lain dan tugas, serta kemampuan memobilisasi inovasi dan perubahan.

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, hal itu tercantum dalam Undang-Undang pendidikan RI No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Al Qur'an telah melakukan proses pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Dalam Al Qur'an Surat Al-Alaq, ayat1-5 yang berbunyi:²

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَ (5)

Artinya: *Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*³

Selain itu, pendidikan Islam juga sangat berperan dalam mengembangkan potensi manusia, dan dewasa ini pendidikan Islam secara kuantitatif bisa dikatakan maju, hal ini bisa dilihat dari pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu diatur sedemikian rupa agar dapat membantu kehidupan manusia. Semua hal dan komponen yang berhubungan dengan pendidikan selalu diperhatikan dan dipertimbangkan agar tercipta pendidikan yang bermutu mulai dari peserta didik, pendidik, apa yang diajarkan sampai pada masalah sarana prasarana diatur sedemikian rupa agar tidak ada cela dan cacat yang dapat membuat pendidikan terganggu yang akhirnya tidak sesuai dengan harapan awalnya. Dalam sebuah pendidikan, banyak sekali hal hal yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu

¹ Undang-undang RI, Tentang System Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003) hln.6

² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012) hlm 1.

³ Al-hikmah, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hlm 597.

pendidikan itu, antara lain adalah proses belajar mengajar, selama ini sebagian besar pendekatan pendidikan di sekolah-sekolah berpusat pada guru yang berarti semua mengarah pada guru.

Jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan oleh gurunya dan mengulanginya pada waktu ujian. Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi pasif dan proses belajar ini terkadang kurang memperhatikan perbedaan-perbedaan individu siswanya. Karena guru hanya menuntut agar siswanya menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil dalam ujian tanpa memperhatikan sisi lain kebutuhan siswa. Untuk mengaktualisasikan diri mengembangkan semua potensi yang dimiliki, mengembangkan daya nalar dalam mengembangkan pengetahuan yang diterima.

Belajar pada hakikatnya haruslah bisa merubah tingkah laku siswa, atau dalam kata lain menjadikan siswa mengetahui semua hal yang belum mereka ketahui. Dan dari proses belajar itupula siswa memiliki pengetahuan yang pada akhirnya diharapkan mampu merubah perilaku menjadi seseorang yang lebih dewasa dan berguna bagi masa depan bangsa. Selain itu semua hakikat belajar adalah suatu proses bukan hanya hasil atau tujuan dari pembelajaran. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat,

akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan penguatan kelakuan melalui pengalaman, atau dengan kata lain dalam belajar yang lebih ditekankan adalah suatu proses dan bukan hasil atau tujuan. Belajar pun bukan hanya sekedar mengingat atau menghafal melainkan merupakan suatu perubahan tingkah laku. Pada proses pembelajaran di sekolah diperlukan adanya pembaharuan untuk menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih menyenangkan dari sekedar adanya metode ceramah dari guru. Proses pembelajaran haruslah bisa menjadikan siswa sebagai seorang yang mampu mengeksplorasi semua kemampuan serta pengetahuannya demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yaitu adanya strategi-strategi pembelajaran aktif yang diharapkan mampu menggugah minat dan motivasi siswa terkait materi yang disampaikan sehingga siswa mampu meningkatkan pemahamannya dan juga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya yaitu mata pelajaran Fiqih.

Strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan mutu pendidikan dan hasil belajar yang maksimal.⁴ Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan system pengajaran atau proses belajar mengajar,

⁴ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hlm. 02

berbagai system pengajaran yang menarik akhir-akhir ini diantaranya adalah strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif. Jadi peserta didik belajar dengan aktif dengan mendominasi aktifitas pembelajaran menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa-apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik, dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar bisa dimaksimalkan.

Hisyam Zaini dalam bukunya strategi pembelajaran aktif menyebutkan empat puluh empat model strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh pendidik, dan salah satu strategi yang mengaktifkan siswa mulai dalam proses belajar mengajar adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topic materi yang disampaikan.⁵ Dengan strategi ini peserta didik terlibat langsung secara aktif dan dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta menggugah diskusi.

⁵ Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2008), h. 16

Strategi *critical incident* (Pengalaman Penting) adalah strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan.

Fiqih secara istilah adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amalan praktis, yang diperoleh dari dalil-dalil syara' yang terperinci merupakan salah satu mata pelajaran yang cenderung dianggap sulit di karenakan banyak mengandung teori dan pemahaman akan tetapi dengan penggunaan strategi *critical incident* yang akan di teliti oleh peneliti karena akan lebih mudah dipahami pada mata pelajaran FIQIH.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti bahwa di dapati pada saat proses belajar mengajar guru tidak menggunakan strategi *critical incident*, dikarenakan guru lebih mementingkan tercapainya target pokok pembahasan tanpa menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan atau berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena menurut siswa pembelajaran yang di berikan guru masih monoton, ada beberapa fenomena yang menarik bagi peneliti untuk di teliti.

Sebagaimana telah di paparkan di atas bahwa setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis hampir di pastikan gaya belajar masing – masing orang berbeda satu dengan yang lain dua anak yang memilki kondisi dan lingkungan

yang sama dan meskipun mendapatkan perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman dan pemikiran yang sama terhadap dunia sekitarnya .⁶

Berdasarkan dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti di MAN 1 Kota Pagaram yang cenderung banyak gerak dan aktif di kelas saat pembelajaran berlangsung, dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk menerapkan starategi *critical incident* dikarenakan strategi ini sesuai jika diterapkan metode ini untuk pembelajaran fiqih terkhususnya karena peneliti sudah melihat karakter siswa yang dominan aktif di kelas ketika berkomunikasi dan nantinya akan melihat pengaruh dari strategi ini dan melihat hasil yang di dapat setelah di lakukannya strategi *critical incident* yang nantinya bertujuan agar penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Implementasi Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Kota Pagaram “**

I. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya

1. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher oriented).

⁶ M. Nur Gufron dan Rini, Gaya Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2014), hal.39.

2. Guru belum menerapkan pembelajaran strategi *critical incident* (pengalaman penting) .

J. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu melihat perbedaan di antar kelas kontrol dengan kelas ang menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dan melihat pengaruh implementasi strategi *critical incident* (pengalaman penting) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di man 1 kota pagaralam.

K. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Apakah ada perbedaan anatara kelas kontrol dan kelas yang menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di man 1 kota pagaralam
2. Apakah ada pengaruh implementasi strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di man 1 kota pagaralam.

L. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dan Pengaruh Implementasi Strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di man 1 kota pagaralam .

M. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yaitu:

1. Bagi siswa

Melalui hasil penelitian ini diharapkan peserta didik akan lebih berminat dan antusias dalam pembelajaran materi fiqih di kelas .

2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman bagi guru untuk memperoleh pengajaran dalam menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru dan siswa juga bisa menghargai guru pada saat proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Sebagai puncak rangkaian proses belajar mengajar yang ditempuh untuk menyelesaikan studi di IAIN Bengkulu.

N. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini yang berisikan tinjauan tentang teori-teori yang sesuai dengan judul skripsi tentang, pengertian Strategi, pengertian strategi *critical incident* (pengalaman penting), pengertian pembelajaran fiqih , hasil belajar , kajian terdahulu.kerangka berfikir ,

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini yang berisikan jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian meliputi : Deskripsi wilayah penelitian , penyajian data hasil penelitian , pengujian prasyarat ,pengujian normalitas ,pengujian homogenitas , pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian .

Bab V yaitu penutup meliputi : kesimpulan dan saran dari peneliti

BAB II

LANDASAN TEORI

E. Kajian Teori

5. Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*. Dengan demikian strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.⁷

Menurut Wina Sanjaya Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar untuk mencapai proses belajar mengajar yang baik.⁸

Kata strategi bisa menjadi suatu kata benda, namun bisa juga jadi kata kerja. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, strategi mempunyai dua makna: (1) ilmu dan seni dalam menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹

⁷ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009). hlm.23.

⁸ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm.124

⁹ Rina Rahmawati, dkk, *call for book tema 2(strategi pembelajaran)*, (Surabaya:cv jakat media publishing, 2020). Hlm.3

Jadi dapat di simpulkan bahwa strategi itu merupakan suatu kegiatan yang di susun demi menjalankan suatu kegiatan yang di dalamnya mengaitkan banyak komponen yang harus di atur demi mencapai tujuan yang di harapkan .

6. Critical Incident (Pengalaman Penting)

e. Pengertian Critical Incident (Pengalaman Penting)

Strategi critical incident (pengalaman penting) adalah dari munculnya strategi pembelajaran aktif, pembelajaran aktif itu sendiri berasal dari kata active artinya aktif dan learning yang artinya pembelajaran. belajar bukanlah merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan sekaligus tindakan. Pada saat belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Teknik *Critical Incident* (CIT) adalah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan pengamatan langsung perilaku manusia yang secara kritis dan prosedural yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pengamatan ini kemudian disimpan melacak sebagai insiden, yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah .

Praktis dan mengembangkan prinsip-prinsip psikologis secara luas. Suatu kritik insiden dapat digambarkan sebagai salah satu hal yang memberi kontribusi positif maupun negatif yang signifikan terhadap

aktivitas atau fenomena. Insiden kritis dapat dikumpulkan dalam berbagai cara, tetapi biasanya responden diminta untuk bercerita tentang pengalaman mereka miliki.¹⁰

f. Tujuan Strategi *Critical Incident*

Strategi pasti mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan dari strategi *critical incident* (pengalaman penting) ialah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka miliki. Menurut Melvin L silberman, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus.¹¹ Pada saat belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Kemudian adapun menurut Hisyam Zaini “menjelaskan strategi pembelajaran aktif tipe Critical Incident adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka dan strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Artinya dengan strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran pada awal permulaan pembelajaran,

¹⁰ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, (Ciputat: Quantum Teaching, 2007), hal. 65.

¹¹ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hal. 20.

dengan demikian dapat mendongkrak motivasi siswa dalam belajar. Apabila motivasi siswa telah terbentuk maka tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah dicapai.¹²

Iif khoiru ahmadi, menyatakan bahwa pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami siswa dapat mengarahkan ke hal-hal baru. Pengalaman selain memberi keasyikan bagi siswa, juga diperlukan secara esensial sebagai jembatan mengarah kepada titik tolak yang sama dalam melibatkan siswa secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan.¹³

Jadi bisa disimpulkan bahwa tujuan dari strategi critical incident yaitu melibatkan siswa sejak dimulainya proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman penting mereka yang mana pengalaman tersebut berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. pengalaman penting biasanya pengalaman langsung yang melekat dalam benak siswa sehingga siswa bisa dengan mudah mengungkapkannya di depan teman-temannya terkait dengan pengalaman langsung.

g. Langkah - langkah Strategi Critical Inciden

Salah satu strategi yang diharapkan mampu untuk membuat siswa aktif dan berpikir kritis adalah diawal proses pembelajaran adalah strategi critical incident pengalaman penting dimana Strategi ini

¹² Hisyam Zaini, "Strategi Pembelajaran Aktif", (Yogyakarta: CTSD, 2007), hal. 22

¹³ Iif Khoiru Ahmadi, dkk., Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal, 74

digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. Hisyam Zaini mengemukakan pendapatnya mengenai strategi pembelajaran aktif *critical incident*, ia mengemukakan langkah-langkah dari strategi *critical incident*, berikut ini:

1. Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari.
2. Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
3. Tanyakan pengalaman apa saja yang menurut mereka tidak terlupakan.
4. Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan. Jadi, strategi *critical incident* Pengalaman Penting adalah cara untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Kesuksesan proses refleksi dengan menggunakan analisa kasus nyata dengan kejadian yang kritis *critical incident*, akan mempengaruhi individu untuk mampu : Mengembangkan opini-opininya , melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi , melatih ketajaman berfikir dan menjadi kreatif

h. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Critical Incident

Setiap metode ataupun strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula strategi critical incident pengalaman penting juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Strategi critical incident mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain; strategi ini sangat cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat praktis, tetapi strategi ini tidak cocok digunakan untuk materi yang bersifat teoritis. Jadi strategi pembelajaran aktif critical incident bisa digunakan untuk materi-materi pembelajaran yang sifatnya praktis, dan tidak cocok untuk materi yang sifatnya teoritis.

Selain itu strategi ini juga mempunyai kelebihan yaitu untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran. Strategi ini baik digunakan untuk tujuan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk lebih berempati. Kekurangannya strategi ini biasanya hanya digunakan untuk kelas dengan jumlah yang sedikit dan tidak terlalu banyak agar siswa tidak malu untuk mengungkapkan pengalamannya. Selain itu kekurangan dari strategi pembelajaran aktif ini yaitu hanya mampu mengaktifkan siswa diawal proses pembelajaran saja, sedangkan ditengah dan diakhir proses pembelajaran masih didominasi oleh peran guru dalam menjelaskan materi, untuk itu ada baiknya penggunaan strategi pembelajaran aktif ini di gabungkan dengan strategi pembelajaran aktif lain, sehingga siswa bisa lebih aktif lagi baik diawal maupun diakhir proses pembelajaran. Penggabungan

strategi pembelajaran aktif ini bisa digunakan untuk membuat suasana belajar di dalam kelas yang menyenangkan karena peran siswa lebih banyak dibandingkan guru, karena dalam pembelajaran aktif peran guru hanya sebagai fasilitator.

7. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dr. Al Fauzan Amin M.Ag manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya itu semua adalah bahan ajar pokok yang dapat meningkatkan kecerdasan dan pemahaman konsep siswa. Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang dimuat dalam bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Bahkan saat ini pemanfaatan

¹⁴ Alfauzan Amin, *Pengembangan Bahan Ajar PAI Pokok Bahasan Aspek Akidah Berbasis Pembelajaran*, Vol 3, no 1, 2018. Di akses pada tanggal 7-01-2021 pukul 22:31.

berbagai elektronik, yang berupa program-program sudah banyak diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum.

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqih lebih khusus, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.¹⁵

Oleh karena itu, ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat *amaliah* (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

8. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Benyamin Bloom membagi tiga macam hasil belajar yaitu : ranah kognitif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Ranah psikomotorik meliputi keterampilan

¹⁵ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).hal.13.

produktif, teknik, fisik, sosial.¹⁶ materi aspek keimanan seringkali juga diserap oleh anak didik kurang maksimal atau hasil yang kurang memuaskan dalam penguasaan materi tersebut berimbas pada karakter siswa yang sebagai hasil belajar.¹⁷

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁸ Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan – tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut pemikiran Gagne hasil belajar berupa, Informasi verbal, Keterampilan intelektual, Strategi kognitif, Keterampilan motorik, dan Sikap.

Informasi verbal merupakan kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik bahasa lisan maupun tertulis.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapatkan peserta didik setelah proses belajar selesai, hasil yang didapatkan baik itu dari keterampilan motorik atau kepiintaran, sikap, ataupun hasil dari penilaian.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam

¹⁶ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :, Pt Remaja Rosdakarya, 2006), hal,22

¹⁷ Alfauzan dan Alimni, *Impelementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrack Dan Peningkatan Karakter Siswa*, 2019, diakses pada tanggal 13-01 2021 pukul 08:30.

¹⁸ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenandamedia Group, 2013), hal.5

¹⁹ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hal.5-6

mengkaji penelitian yang diajukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebaagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Listiani dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Strategi Critical Incident Pada Siswa Kelas Viib Mts Negeri Bendosari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011* , Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII B di MTs Negeri Bendosari Sukoharjo serta mengetahui peningkatan kualitas dan hasil kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi karangan narasi dengan menggunakan strategi Critical incident. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kolaboratif antara peneliti kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia kelas VII B.²⁰
2. Skripsi yang di tulis oleh Anugerah Agung dengan judul *Keefektifan Strategi Critical Incident (Pengalman Penting) Terhadap Pembelajaran Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 27 Medan* ,Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi critical

²⁰ LISTIANI, LISTIANI (2011) *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Strategi Critical Incident Pada Siswa Kelas Viib Mts Negeri Bendosari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

incident terhadap pembelajaran kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen one group pre test post test design. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes uraian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan strategi pembelajaran critical incident masuk dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa adalah 62,49, sedangkan kemampuan siswa menulis teks narasi sesudah menggunakan strategi pembelajaran critical incident dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa 81,24. Selanjutnya uji hipotesis menunjukkan thitung (6,22) > ttabel (2,04) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_a diterima, hal ini berarti strategi pembelajaran critical incident efektif digunakan terhadap pembelajaran kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.²¹

3. Skripsi yang di tulis oleh Norahmah dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Norrahman Banjarmasin*”. Dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2020. Permasalahan disekolah ini adalah gurunya jarang menggunakan strategi

²¹ POHAN, ANUGERAH AGUNG (2019) *Keefektifan Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Terhadap Pembelajaran Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 27 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Undergraduate thesis, UNIMED.

dalam pembelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran klasikal seperti tanya jawab dan ceramah sehingga membuat siswa bosan dan pasif hal ini menyebabkan suasana pembelajaran kurang kondusif. Adapun tujuandalam penelitian ini adalah untuk mengetahui;1) Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Critical Incident pada pembelajaran tematik di kelas V MI Norrahan Banjarmasin; 2) Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Critical Incident pada pembelajaran tematik di kelas V MI Norrahan Banjarmasin. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Pengumpulan data diambil melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan perhitungan statistik meliputi rata-rata, standar deviasi, variansi, dan uji normalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 12,17. Berdasarkan perhitungan uji mann whitney atau uji u menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai Sig. $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar yang menggunakan strategi Critical Incident pada pembelajaran tematik di kelas V MI Norrahan Banjarmasin.²²

4. Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Syaifudin dengan judul *“Efektifitas Strategi Critical incident dalam pembelajaran bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Kalam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah*

²² Norahmah (2020) *“Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Norrahan Banjarmasin”*. Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin

Negeri Tuban”. Dari UIN Sunan Ampel tahun pelajaran 2011. Pembelajaran bahasa Arab yang baik harus didukung oleh pemilihan metode dan strategi pembelajara aktif (Active Learning). Pembelajaran bahasa arab yang aktif (active learning) merupakan solusi yang tepat untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Strategi pembelajaran yang saya tulis dalam skripsi ini adalah Ctitical Incident (pengalaman penting). Critical incident merupakan suatu strategi yang digunakan oleh seorang guru dengan maksud mengajak siswa mengingat pengalaman yang pernah dijumpai atau dialami sendiri. Dalam strategi ini sangat baik untuk melatih siswa dalam keterampilan berbicara. Adapun Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1). Bagaimana penerapan strategi Critical Incident dalam meningkatkan maharoh kalam siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tuban 2). Bagaimana pembelajaran bahasa arab yang diterapkan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tuban 3). Bagaimana efektifitas penerapan strategi Critical Incident dalam meningkatkan maharoh kalam siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tuban. Untuk menjawab permasalahan diatas peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan “t” tes dan prosentase. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi, uji coba, tes, dan analisis data. Karena Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan cara membagi variabel terikat menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.maka untuk mengetahui perbedaan dan perbandinganya dapat

dilihat dari meningkatnya skor rata-rata kelompok eksperimen dari 6,71 (pre Tes) menjadi 7,25 (post Test) dan kelompok kontrol 6,12 (PreTest) dan 6,21 (Post Test). Dari hasil perhitungan Uji " t " diperoleh to sebesar 4,91 angka ini jauh lebih besar dibandingkan tt pada taraf 5 % yaitu 1,6669 (to > tt atau 4,91 > 1,6669).²³

Tabel 2.1 tentang kajian terdahulu

No	Persamaan	Perbedaan
1	Melihat pengaruh yang di peroleh dalam menggunakan strategi critical incident (pengalaman penting).	1) Penelitian terdahulu membahas secara umum bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. 2) Sedangkan peneliti melakukan penerapan untuk mengetahui pengaruh yang di capai .
2	jenis penelitian kuantitatif serta teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan Melihat pengaruh yang di	1) Penelitian terdahulu membahas tentang efektifitas strategi critical incident yang membedakan adalah penelitian terdahulu hanya melakukan analisis sedangkan peneliti melakukan

²³ Saypudin Ahmad (2011) "*Efektifitas Strategi Critical incident dalam pembelajaran bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Kalam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tuban*". Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya

	peroleh dalam menggunakan strategi <i>critical incident</i> (pengalaman penting).	penerapan yaitu turun langsung kelapangan dan melihat objek yang akan di teliti.
3	Jenis penelitian kuantitatif ,teknik pengumpulan data , dan perhitungan hasil dari pereapan strategi <i>critical incident</i> (pengalaman penting)	Penelitian terdahulu memilih mata pelajaran umum tematik sedangkan peneliti memilih mata pelajaran keagamaan yaitu fiqih dan penelitian terdahulu peneliti menerapkan penelitiannya di MI sedangkan peneliti melakukan penelitian di MA dan mata pelajaran yang di ambil adalah mata pelajaran fiqih
4	Jenis penelitian kuantitatif , teknik pengumpulan data , objek penetian di MA (Madrasah Aliyah) dan melihat pengaruh dari strategi <i>critical incident</i> (pengalaman penting).	Penelitian terdahulu memilih pembelajaran bahasa yaitu bahasa arab dan memiliki perbedaan yaitu yaitu tempat penelitian yang di lakukan oleh penelitian terdahulu

Dari semua kajian terdahulu bahwa tidak ada yang sama persis dengan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian

dengan judul “Implementasi Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Kota Pagaram ”.

G. Kerangka Berpikir

Strategi pembelajaran adalah suatu hal yang penting didalam sebuah proses belajar mengajar dan untuk saat ini dalam pembelajaran yang dibutuhkan adalah strategi-strategi yang bisa membuat siswa aktif dalam mengikuti semua proses belajar mengajar, dan salah satu strategi yang bisa mengaktifkan siswa adalah Strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu strategi yang mana siswa diminta untuk mengingat-ingat pengalamannya yang berhubungan dengan materi-materi yang dipelajari kemudian siswa disuruh untuk mengungkapkan pengalamannya tersebut, dengan adanya strategi ini siswa dituntut untuk selalu belajar dari segala yang telah mereka lakukan. Dengan adanya pengalaman yang dimiliki siswa maka mereka akan lebih mudah ketika menangkap pelajaran yang dipelajari, begitu juga ketika mereka harus mendemonstrasikan materi-materi yang telah mereka pelajari. Dan dengan adanya kemudahan siswa dalam menerima dan menagkap materi pelajaran maka secara tidak langsung juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melauai data yang terkumpul. Sedangkan Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau

salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya. Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu :

Ha₁: Ada perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas yang menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kota Pagaram.

Ho₁: Tidak ada perbedana antara kelas kontrol dengan kelas ang menggunakan startegi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kota Pagaram.

Ha₂: Ada pengaruh implementasi strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kota Pagaram.

Ho₂: Tidak ada pengaruh implementasi startegi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kota Pagaram.

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Jenis Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan, maka penelitian ini tergolong jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausul) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.²⁴ Dalam penelitian ini jenis eksperimen yang digunakan adalah *Pre Experimental Design* atau *Quasi Experiment* (eksperimen semu).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka- angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian, dan dianalisis dengan menggunakan metode statistika. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data tes, yang kemudian dianalisis dengan statistic parametic yaitu dengan menggunakan uji t (*sample paired t-test*).

J. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Pagaralam JL.Letjen R Suprpto, Nendagung, Pagaralam Selatan, Kota Pagaralam, Sumatera Selatan 31527.

²⁴ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), hal. 3

K. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua subjek penelitian untuk dijadikan sumber data. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan objek penelitian,²⁵ maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI MAN 01 Kota Pagaralam yang berjumlah 104 siswa.

Jurusan/kelas	Jumlah
Mia 1	20
Mia 2	20
Iis 1	23
Iis2	21
Agama	20
Jumlah	104

2. Sampel

Sampel adalah proses menarik subyek, gejala atau obyek yang ada pada populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel random atau acak. Untuk mengetahui besar kecilnya sample ini, tidak ada ketentuan yang baku. Menurut Nana Sudjana bahwa "tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel."²⁶

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 130

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 14

Sutrisno Hadi juga sependapat dengan Nana Sudjana yang menyatakan bahwa "sebenarnya tidak ada ketetapan yang mutlak berapa persen atau sampel yang harus diambil populasi."²⁷

Sedangkan Suharsimi Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis mengambil sampel 25% dari jumlah populasi. Hal ini dilakukan karena terbatasnya waktu, biaya dan tenaga, maka sampelnya = $\frac{25}{100} \times 80 = 20$ siswa

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk penarikan sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dalam penelitian. Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah random sampling. Peneliti memakai tehnik ini karena peneliti memperoleh informasi bahwa pembagian kelas tidak berdasarkan tingkat kepandaian siswa, sehingga kelas- kelasnya bersifat homogen dan kelasnya bersifat heterogen, dengan cara ini diperoleh kelas XI Mia 1 sebagai kelas

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), Jilid 3, hal. 73

²⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 105

penelitian eksperimen atau kelas yang menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) yang terdiri dari 20 siswa dan kelas XI Mia 2 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 20 siswa.

L. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karna adanya variabel independen (bebas), jadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah di terapkannya strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kota Pagaram.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), jadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting).

M. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan yang dipakai oleh peneliti adalah “*Pre-Test And Post Test* ” yaitu di dalam desain ini observasi dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah treatment. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen/treatment (O_1) disebut Pre-test dan observasi yang dilakukan

setelah eksperimen/treatment (O_2) disebut Post-test.¹² Adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$O_1X O_2$.

Keterangan:

O_1 : Data yang diperoleh sebelum treatment yaitu dengan cara memberikan tes hasil belajar kepada siswa sebelum diterapkannya metode *critical incident*

X : *critical incident* (Pengalaman penting).

O_2 : Data yang diperoleh setelah treatment yaitu dengan cara memberikan tes hasil belajar kepada siswa setelah diterapkannya strategi *critical incident* (pengalaman penting).

N. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengamati langsung objek penelitian dan teknik ini untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi dilapangan. Adapun hal yang diobservasi dilapangan adalah tentang penggunaan media kertas lipat pada pelajaran matematika.

2. Test

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes objektif adalah suatu tes yang disusun di mana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih. Tes ini dapat menghasilkan skor yang konstan, tidak tergantung kepada siapa pun yang memberi skor, karena pemberi skor tidak dipengaruhi oleh sikap subjektivitas.

Tes objektif dibagi ke dalam beberapa bentuk yaitu : jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini berupa pretest dan posttest.

a. Pretest

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa.

b. Posttest

Posttest yaitu tes yang diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran matematika.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Sejumlah fakta besar dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai nilai peserta didik dengan melihat rapor mereka atau dengan melihat daftar nilai yang ada di sekolah. Selain itu, teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran seperti profil sekolah, dan foto saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada saat penelitian berlangsung. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung.

O. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur sesuatu yang hendak diukur. Validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran (validitas logis) tentang kesesuaian dengan penyusunan alat tes, dan hasil pengalaman (validitas empiris) berupa uji coba instrumen.

1. Validitas logis (*Logical Validity*)

Validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi manunjuk pada kondisi instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah di rancang dengan baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Pengujian validitas logis dilakukan melalui penilaian oleh penilai ahli 1 dan ahli 2. penilai ahli 1 yaitu dosen pembimbing dan penilai ahli 2 yaitu guru fiqih kelas XII MAN 1 kota Pagaran. Penilaian yang dilakukan berupa kesesuaian butir-butir soal dengan kisi-kisinya menggunakan lembar validasi isi.²⁹

2. Validitas Empiris (*Empirical Validity*)

Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman, Validitas empiris tidak dapat di peroleh hanya dengan menyusun instrumen berdasarkan ketentuan, tetapi harus dibuktikan melalui uji coba instrumen. Peneliti kemudian melakukan uji coba instrumen pada responden yang bukan responden sesungguhnya, yaitu responden kelas XII MIA 2 MAN 1 kota pagaram deangan alasan kelas XII MIA 2 MAN 1 kota pagaram sudah mendapatkan materi jinayah dan hikmahnya . Pengujian dilakukan dengan membandingkan kondisi instrumen dengan kriteria. Sebuah tes memilki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran antara instrumen tes dengan kriterianya yaitu

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,h.125 dan 130.

menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh pearson.

Untuk mempermudah penghitungan uji validitas, dapat dilakukan dengan program SPSS versi 16. Untuk mencari validitas dalam SPSS 16.0 menggunakan menu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05. Jika nilai korelasi lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , maka item valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan, maka item tidak valid. Pada penelitian peserta uji coba sebanyak 20 siswa, jika melihat tabel *product moment* nilai r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 (5%) yaitu 0,444. Jadi, item yang nilai koefisien korelasinya lebih dari 0,444 dikatakan valid, sedangkan item yang nilai koefisien korelasinya kurang dari 0,444 tidak valid. Adapun rekap data hasil penghitungan SPSS 16.0 dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes Uji Coba dengan Harga
 $r_{\text{tabel}} = 0,444$; Taraf Signifikansi 0,05; dan $n = 16$

Nomor item	Pearson Correlation (r_{11})	Validitas
1	0.526	Valid
2	0.538	Valid
3	0.631	Valid
4	0.896	Valid
5	0.751	Valid
6	0.591	Valid

7	0.620	Valid
8	0.651	Valid
9	0.591	Valid
10	0.593	Valid
11	0.455	Tidak Valid
12	0.523	Valid
13	0.800	Valid
14	0.215	Tidak Valid
15	0.535	Valid
16	0.657	Valid

Setelah dilakukan penghitungan validitas soal menggunakan program SPSS versi 16.0 . Dari 16 butir soal yang telah dikerjakan siswa kelas XII MIA 2 MAN 1 kota pagaralam, diperoleh 14 butir soal valid dan 2 butir soal tidak valid. Butir soal yang valid yaitu nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,15,16 . Semua soal yang valid sudah mewakili seluruh indikator soal. Soal yang valid inilah yang digunakan peneliti pada kegiatan tes awal dan akhir, sedangkan soal yang tidak valid tidak dapat digunakan.

3. Realibilitas Data

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan alat dalam menilai apa yang dinilainya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas didasarkan atas data uji coba instrumen yang dilakukan pada kelas XII MIA 2 MAN 1 kota pagaralam. Tujuan pengujian reliabilitas instrumen yaitu untuk mengukur

konsistensi instrumen penelitian sehingga dapat dipercaya untuk digunakan. Pengujian reliabilitas menggunakan alat tes yang berupa soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diperoleh soal yang valid sebanyak 14 butir. Seluruh butir soal yang valid tersebut kemudian diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *reliability analysis*. Untuk dapat mengetahui reliabilitas tiap butir soal, peneliti menggunakan *cronbach's alpha* pada SPSS 16.0 . Reliabilitas kurang dari 0,6 termasuk kategori kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 termasuk kategori baik.

Berikut ini merupakan hasil penghitungan uji reliabilitas secara keseluruhan yang disajikan pada Tabel.

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items
,888	14

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,888. Mengacu pada pendapat Sekarang, nilai reliabilitas pada tabel lebih dari 0,8 berarti tingkat keajegan soal tersebut bernilai baik.

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Hal penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah

penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Cara melakukan analisis untuk menentukan taraf kesukaran soal adalah rumus:

$$I = \frac{B}{N}$$

keterangan:

I = Indeks/taraf kesukaran untuk tiap soal.

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal.

N = Banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksud.

Kriteria yang digunakan yaitu semakin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sulit soal tersebut dan sebaliknya. Kriteria indeks kesulitan soal yakni sebagai berikut:

0 - 0,30 = soal kategori sukar

0,31 - 0,70 = soal kategori sedang

0,71 - 1,00 = soal kategori mudah

Pengujian tingkat kesukaran dilakukan dengan membandingkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab soal benar pada setiap butir soal dengan jumlah peserta tes. Instrumen soal yang akan digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria kesukaran soal yang ditentukan, yaitu soal mudah, sedang, dan sukar. Berdasarkan hasil penghitungan manual diperoleh data yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria	Nomor Soal
Mudah	6,8,9,13
Sedang	1,2,3,4,5,7,10,12,15,16

Berdasarkan Tabel tersebut, soal yang valid dan reliabel dengan tingkat kesukaran mudah “yaitu nomor, 6,8,9,13. sedang” yaitu nomor 1,2,3,4,5,7,10,12,15,16.

5. Analisis Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).” Rumus yang digunakan yaitu:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

keterangan:

J = Jumlah peserta tes.

JA = Banyaknya peserta kelompok atas.

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah.

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Setelah mendapatkan besarnya DP, keputusan daya pembeda soal dapat diketahui melalui klasifikasi daya pembeda berikut:

DP = 0,00 – 0,20 : jelek

DP = 0,21 – 0,40 : cukup

DP = 0,41 – 0,70 : baik

DP = 0,71 – 1,00 : baik sekali

DP = negatif : semuanya tidak baik, Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

Sebelum menganalisis daya beda soal, terlebih dahulu kelompok siswa dibagi dua sesuai jumlah skor soal atau jawaban benar yang didapat menjadi kelompok atas dan bawah. Pengujian daya beda diperoleh dari hasil penghitungan jumlah jawaban benar pada kelompok atas dibanding jumlah siswa pada kelompok atas (PA) dikurangi hasil jumlah jawaban benar pada kelompok bawah dibanding jumlah siswa pada kelompok bawah (PB).

Berdasarkan penghitungan pengujian daya beda soal secara manual, diperoleh data dari 14 soal yang valid dan reliabel, terdapat 11 soal yang baik, 12 soal yang cukup, dan 1 soal yang rendah. Soal yang mempunyai kriteria baik yaitu nomor 1,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13. Soal yang mempunyai kriteria cukup yaitu nomor 2 dan 15. Sementara itu, Soal yang mempunyai kriteria rendah yaitu nomor 16. Tabel berikut merupakan data hasil penghitungan daya beda soal secara manual.

Tabel.3.4
Analisis Daya Pembeda Soal

No	No Soal	DP	Kriteria
1	1	0,40	BAIK
2	2	0,30	CUKUP
3	3	0,60	BAIK
4	4	0,50	BAIK
5	5	0,70	BAIK
6	6	0,40	BAIK
7	7	0,50	BAIK
8	8	0,40	BAIK
9	9	0,40	BAIK
10	10	0,50	BAIK
11	12	0,30	BAIK
12	13	0,40	BAIK
13	15	0,30	CUKUP
14	16	0,20	KURANG

Tes awal dilaksanakan sebelum pembelajaran FIQIH materi Jinayah dan hikmanya. Tes akhir dilakukan setelah materi pelajaran selesai disampaikan.

P. Teknik Analisa Data

Untuk melakukan uji data hasil tes maka peneliti disini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan Chi-Kuadrat (X^2). Rumus yang digunakan untuk mengitung X^2 yaitu :

$$X^2 = \sum \left[\frac{f_0 - fh}{fh} \right]$$

Keterangan :

χ^2 : Chi Kuadrat

f_0 : frekuensi yang diperoleh

f_h : frekuensi yang diharapkan

Apabila harga χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka data yang diperoleh berdistribusi normal, sebaliknya jika $\chi^2 >$ χ^2 tabel maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan pengujian homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Apakah sampel yang diteliti berdistribusi homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogen dua varians atau uji fisher dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Adapun kriteria untuk uji homogenitas (0,05) adalah :

Jika $F_h < F_t$, maka tidak homogen

Jika $F_h > F_t$, maka homogen

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara hasil tes peserta didik dari kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilakukan t-tes parametris varians berikut ini :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

n_1 dan n_2 : Jumlah sampel

\bar{x}_1 : Nilai rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 : Nilai rata-rata sampel 2

S_1^2 : Varian sampel ke 1

S_2^2 : Varian sampel ke 2³⁰

³⁰ Sudjana , *Metode Statistika*,(Bandung: Trasiator 1992)hal.78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pagaralam didirikan pada Tahun 1968 oleh almarhum Drs. H. M. Saleh Bina yang waktu itu menjabat sebagai kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatra Selatan pada periode tahun 1977 sampai tahun 1990. Yang bertujuan untuk mendidik putra putri Indonesia yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat serta bangsa Indonesia untuk dibina menjadi generasi yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah yang mempunyai keterampilan dalam mengisi pembangunan masyarakat.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pagaralam dalam mengembangkan eksistensi pendidikannya, mengacu kepada Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serhat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka melalui lembaga pendidikan, pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia secara utuh dan komprehensif, berkesinambungan, terus menerus dikembangkan, agar mampu melayani kebutuhan pembangunan dan kemajuan IPTEK dan IMTAK, mampu menghadapi tantangan zaman dan perkembangan dunia pendidikan, maka Madrasah Aliyah Negeri 1 Pagaralam mengembangkan 3 (tiga) Jurusan yaitu :

1. Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam

2. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

3. Jurusan Keagamaan

Demikian sekilas pandang historis Madrasah Aliyah Negeri 1 Pagaram, yang pada saat ini masih mendapat kepercayaan masyarakat dalam mengelola pendidikan. Madrasah Aliyah negeri 1 Pagaram berdiri sejak tahun 1978 dan mulai beroperasi sejak tanggal 16 Maret 1978. Yang beralamat di Jln. Let Jend R Suprpto Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagaram Selatan Kota Pagaram.

Dengan akreditasi “A” dengan SK.BAP-S/M NOMOR 745 / BAP-SM/TU/X/2016. Yang berstatus tanah milik MAN 1 Pagaram sendiri, berdasarkan data konkrit tahun 2016.

a. Visi, Misi MAN 1 Pagaram

Untuk mengenal lebih lanjut tentang MAN 1 Pagaram, maka perlu mengetahui Visi dan Misi Msekolah tersebut. Adapun Visi MAN 1 Pagaram adalah : *“Cerdas , Terampil, Disiplin, Beriman, Bertakwa, Berbudaya Dan Berakhlakkulkarimah”*. Sedangkan Misi yang dicanangkan MAN 1 Pagaram adalah :

1. Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah
2. Melaksanakan Kurikulim 2013 (Kurikulum Berbasis Kompetensi
3. Mengadakan Pembinaan IMTAK dan IPTEK
4. Membina Keterampilan Berbahasa dan Berbudaya
5. Membina Keterampilan membaca Al-Qu’an 3 (tiga) Juz melalui Rumah Tahfizd Al-Qu’an Tingkat Madrasah Aliyah.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Pagaram

Sarana dan prasarana merupakan hal yang harus ada dalam setiap satuan unit kerja, tidak terkecuali sebuah sekolah yang memang membutuhkan berbagai peralatan penting. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Padaralam. Terlampir.

c. Keadaan Pendidik Dan Kependidikan MAN 1 Pagaram

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan MAN 1 Pagaram berjumlah 64 orang, yang terdiri dari guru tetap sebanyak 20 orang, guru tidak tetap sebanyak 40 orang, guru Non PNS Sertifikasi sebanyak 4 orang, sedangkan untuk staf dan tata usaha berjumlah sebanyak 16 orang, dan untuk staf perpustakaan berjumlah sebanyak 2 orang.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada 2 tes yang dilakukan, yaitu pretest dan posttest, penelitian ini dilaksanakan secara daring, dimana peneliti menyampaikan materi pembelajaran secara daring dengan melakukan pembelajaran dengan media aplikasi zoom, sedangkan untuk pre test dan post test, peneliti mengirimkan soal dalam bentuk google form pretest di berikan 5 menit sebelum pembelajaran di mulai dan post tes di berikan sesudah pembelajaran , adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Hasil Pre Test

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan penerapan Metode *Critical Incident* pada pembelajaran fiqih . Pretest ini

dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian. Adapun hasil pre test terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Kelas XI Mia 1 (Kelas Ekperimen).

Tabel 4.1
Hasil Pretest Siswa Kelas XI Mia 1

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X^2	X	x^2	Interpretasi
1	AH	4	28	784	10.7	114.49	T
2	ADT	2	15	225	-2.3	5.29	S
3	ANP	1	7	49	-10.3	106.09	R
4	CH	5	35	1225	17.7	313.29	T
5	DPN	1	7	49	-10.3	106.09	R
6	DNS	2	14	195	-3.3	10.89	S
7	FA	3	21	441	3.7	13.69	S
8	LA	2	14	195	-3.3	10.89	S
9	NA	2	15	225	-2.3	5.29	S
10	NW	2	14	195	-3.3	10.89	S
11	NDJ	2	14	195	-3.3	10.89	S
12	NH	3	21	195	3.7	13.69	S
13	NMS	3	22	484	4.7	22.09	S
14	PPS	2	14	195	-3.3	10.89	S
15	PPS	1	7	49	-10.3	106.09	R
16	SD	3	21	441	3.7	13.69	S
17	SKP	4	28	784	10.7	114.49	T
18	VMDN	1	7	49	-10.3	106.09	R
19	VA	4	28	784	10.7	114.49	T
20	Y	2	14	195	-3.3	10.89	S
Jumlah			346	6954		1220.2	

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X^2)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - \bar{x}$. ($\bar{x} = \sum fx / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x^2).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas XI Mia 1

X	F	F.x
35	1	35
28	3	84
22	1	22
21	3	63
15	2	30
14	6	84
7	4	28
Jumlah	20	346

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{346}{20} = 17.3$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1220.2}{20}} = \sqrt{61.01} = 7.8$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan *kedalam* rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + I.SD = 17.3 + 7.8 = 25.1 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - I.SD = 17.3 - 7.8 = 9.5 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.3

Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas XI Mia 1

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	25.1 ke atas	Atas / Tinggi	4	20%
2	9.5– 25.1	Tengan / Sedang	14	70%
3	9.5 ke bawah	Bawah / Rendah	2	10%
Jumlah			15	100 %

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas XII Mia 1

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari

$$\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas XI Mia 1, terdapat: 4 siswa dikelompok atas/tinggi (20%), 14 siswa dikelompok tengah/sedang (70%), dan 2 siswa dikelompok bawah/rendah (10%).

b. Kelas XI Mia 2 (Kelas Kontrol)

Tabel 4.5
Hasil *Pretest* Siswa Kelas XI Mia 2

No	Nama	Skor	Nilai (Y)	Y^2	Y	y^2	Interpretasi
1	AM	4	28	784	4.91	24.1081	T
2	AK	3	22	484	-1.05	1.1025	S
3	AO	4	28	784	4.95	24.5025	T
4	DS	5	35	1225	11.95	142.8025	T
5	ES	2	14	196	-9.05	81.9025	R
6	ES	3	21	441	-2.5	6.25	S
7	EPS	3	21	441	-2.5	6.25	S
8	MA	3	22	484	-1.05	1.1025	S
9	MI	3	22	484	-1.05	1.1025	S
10	MZ	3	21	441	-2.5	6.25	S
11	NW	2	14	196	-9.05	81.9025	R
12	RA	3	21	441	-2.5	6.25	S
13	RDR	3	22	484	-1.05	1.1025	S
14	RN	3	21	441	-2.5	6.25	S
15	RAK	3	22	484	-1.05	1.1025	S
16	S	3	21	441	-2.5	6.25	S
17	SL	4	28	784	4.95	24.5025	T
18	SR	3	22	484	-1.05	1.1025	S

19	SR	4	28	784	4.94	24.5025	T
20	WF	4	28	784	4.94	24.5025	T
Jumlah		461	11087			472.8406	

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (Y)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (Y^2)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (y) yang diketahui dari $y =$

$$Y - y. (y = \sum_{fy} / N)$$

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (y^2).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas XI Mia 2

X	F	F.x
35	1	35
28	5	140
22	6	132
21	6	126
14	2	28
Jumlah	20	461

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{461}{20} = 23.05$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{472.8406}{20}} = \sqrt{23.6} = 4.8$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + I.SD = 23.05 + 4.8 = 27.85 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - I.SD = 23.05 - 4.8 = 18.25 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.7

Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas XI Mia 2

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	27.85 ke atas	Atas / Tinggi	6	30 %
2	18.25, – 27.85	Tengah / Sedang	12	60 %
3	18.25 ke bawah	Bawah / Rendah	2	10 %
Jumlah			20	100 %

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas XI Mia 2

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas XI Mia 2, terdapat: 2 siswa dikelompok atas/tinggi (30%), 12 siswa dikelompok tengah/sedang(60%), dan 2 siswa dikelompok bawah/rendah (10%).

2. Hasil *Posttest*

Posttest dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran kemampuan hitung peralihan. Adapun hasil postes terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kelas Eksperimen Menggunakan Metode *Critical Incident*

Tabel 4.8
Perhitungan *Posttest* Hasil Belajar Siswa XI Mia 1

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X ²	x	x ²	Interpretasi
1	AH	12	85	7225	6.1	37.21	T
2	ADT	12	79	6241	0.1	0.01	S
3	ANP	12	71	5041	-7.9	62.41	R
4	CH	11	72	5184	-6.9	47.61	S
5	DPN	11	71	5041	-7.9	62.41	R
6	DNS	12	72	5184	-6.9	47.61	S
7	FA	12	85	7225	6.1	37.21	T
8	LA	12	78	6084	-0.9	0.81	S
9	NA	11	72	5184	-6.9	47.61	S

10	NW	12	86	7396	7.1	50.41	T
11	NDJ	12	86	7396	7.1	50.41	T
12	NH	11	79	6241	0.1	0.01	S
13	NMS	11	78	6084	-0.9	0.81	S
14	PPS	10	72	5184	-6.9	47.61	S
15	PPS	11	79	6241	0.1	0.01	S
16	SD	12	86	7396	7.1	50.41	T
17	SKP	10	72	5184	-6.9	47.61	S
18	VMDN	11	79	6241	0.1	0.01	S
19	VA	13	93	8649	14.1	198.81	T
20	Y	12	85	7225	6.1	37.21	T
			1578	125646		826.2	

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X^2)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x =$

$$X - \bar{x}. (\bar{x} = \sum fx / N)$$

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya

(x^2).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas XI Mia 1

X	F	F.x
93	1	93
86	3	258
85	3	255
79	3	237
78	2	156
77	1	77
72	5	360
71	2	142
Jumlah	20	1578

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1578}{20} = 78.9$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{826.2}{20}} = \sqrt{41.31} = 6,42$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 78.9 + 6,42 = 85.32$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 78,33 - 6,54 = 72.48$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.10
Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas XI Mia 1

No	Nilai Posttest	Kategori	Frekuensi	%
1	85.32 ke atas	Atas / Tinggi	7	35 %
2	72.48– 85.32	Tengah / Sedang	11	55%
3	72.48 ke bawah	Bawah / Rendah	2	10%
Jumlah			20	100 %

Ketengan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas XI Mia 1

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas XI Mia 1, terdapat: 7 siswa dikelompok atas/tinggi (35%), 11 siswa dikelompok tengah/sedang (55%), dan 2 siswa dikelompok bawah/rendah (10%).

b. Kelas XI Mia 2 (Kelas Kontrol)

Tabel 4.11
Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas XI Mia2

No	Nama	Skor	Nilai (Y)	Y ²	Y	y ²	Interpretasi
1	AM	11	78	6084	7.15	51.12	S
2	AK	9	65	4225	-5.85	34.22	S
3	AO	10	64	4096	-6.85	46.92	S
4	DS	12	79	6241	8.15	66.42	S

5	ES	7	50	2500	-20.85	43.472	R
6	ES	11	78	6084	7.15	51.12	S
7	EPS	11	77	5929	6.15	37.82	S
8	MA	12	85	7225	14.15	200.22	T
9	MI	11	78	6084	7.15	51.12	S
10	MZ	9	65	4225	-5.85	34.22	S
11	NW	8	56	3136	-14.85	220.52	R
12	RA	9	57	3249	-13.85	191.82	R
13	RDR	11	78	6084	7.15	51.12	S
14	RN	9	65	4225	-5.85	34.22	S
15	RAK	8	57	3249	-13.85	191.82	R
16	S	11	78	6084	7.15	51.12	S
17	SL	10	72	5184	1.15	1.3225	S
18	SR	11	71	5041	0.15	0.022	S
19	SR	10	72	5184	1.15	1.3225	S
20	WF	13	92	8464	21.5	462.25	T
	Jumlah		1417	102593		1822.189	

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (Y)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (Y^2)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (y) yang diketahui dari $y =$

$$Y - y. (y = \frac{\sum fy}{N})$$

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya

(y^2) .

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas XI Mia 2

Y	F	F.X
92	1	92
85	1	85
79	1	79
78	5	390
77	1	77
72	2	144
71	1	71
65	3	195
64	1	64
57	2	114
56	1	56
50	1	50
Jumlah	20	1417

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{X} = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{1417}{20} = 70.85$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1822.189}{20}} = \sqrt{91.10} = 9.54$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 70.85 + 9.54 = 80,39$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 70.85 - 9.54 = 61.31$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel 4.13

Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas XI Mia 2

No	Nilai Posttest	Kategori	Frekuensi	%
1	80,39 ke atas	Atas / Tinggi	2	10%
2	61.31- 80,39	Tengan / Sedang	14	70%
3	61.31 ke bawah	Bawah / Rendah	4	20 %
Jumlah			20	100 %

Ketengan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah protest siswa kelas XI Mia 2

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas XI Mia 2 ,terdapat: 2 siswa dikelompok atas/tinggi (10%), 14 siswa dikelompok tengnan/sedang (70%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (20%).

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pada variabel X menggunakan metode *Critical Incident* dan variabel Y tanpa menggunakan metode *Critical Incident* yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.

a. Uji Normalitas Distribusi Data (X)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 35

Skor kecil : 7

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 35 - 7$$

$$= 28$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 (1,301)$$

$$= 1 + 4,601$$

$$= 5,601 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{28}{6} = 5$$

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Kelas Interval	F	Xi	Xi ²	F.xi	F.Xi ²
1	7-11	4	9	81	36	324
2	12-16	8	14	196	112	1568
3	17-21	3	19	361	57	1083
4	22-26	1	24	576	24	576
5	27-32	3	29	841	87	2523
6	33-37	1	35	1225	35	1225
Σ		20		3280	351	7299

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini media berbasis android, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 5) Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum Fx}{n} \\
 &= \frac{351}{20} \\
 &= 17.55 \text{ (dibulatkan)} \\
 X &= 18
 \end{aligned}$$

- 6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum Fxi^2 - (Fxi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{20 \cdot 7299 - (351)^2}{20 \cdot (20-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{145980 - 123201}{380}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{22779}{380}}$$

$$= \sqrt{59,94}$$

$$S = 7,742$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 6,5 11,5 16,5 21,5 26,5, 32,5 37,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyakkelas} - x}{s}$$

$$Z1 = \frac{6,5 - 18}{7,742} = \frac{-11,5}{7,742} = 1,48$$

$$Z2 = \frac{11,5 - 18}{7,742} = \frac{-6,5}{7,742} = 0,83$$

$$Z3 = \frac{16,5 - 18}{7,742} = \frac{-1,5}{7,742} = 0,19$$

$$Z4 = \frac{21,5 - 18}{7,742} = \frac{3,5}{7,742} = 0,45$$

$$Z5 = \frac{26,5 - 18}{7,742} = \frac{8,5}{7,742} = 1,09$$

$$Z6 = \frac{32,5 - 18}{7,742} = \frac{14,5}{7,742} = 1,87$$

$$Z7 = \frac{37,5 - 18}{7,742} = \frac{19,5}{7,742} = 2,51$$

c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4306 0,2967 0,0753 0,1736 0,3621 0,4693 0,4940

- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tangan ditambahkan.

$$0,4306 - 0,2967 = 0,1339$$

$$0,2967 - 0,0753 = 0,2214$$

$$0,0753 - 0,1736 = 0,0983$$

$$0,1736 - 0,3621 = 0,1885$$

$$0,3621 - 0,4693 = 0,1072$$

$$0,4693 - 0,4940 = 0,0247$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=15)

$$0,1339 \times 20 = 2,678$$

$$0,2214 \times 20 = 4,428$$

$$0,0983 \times 20 = 1,966$$

$$0,1885 \times 20 = 3,77$$

$$0,1072 \times 20 = 2,144$$

$$0,0247 \times 20 = 0,494$$

Tabel 4.15
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	6,5	1,48	0,4306	0,1339	2,678	4
2	11,5	0,83	0,2967	0,2214	4,428	8

3	16,5	0,19	0,0753	0,0983	1,966	3
4	21,5	0,45	0,1736	0,1885	3,77	1
5	26,5,	1,09	0,3621	0,1072	2,144	3
6	32,5	1,87	0,4693	0,0247	0,494	1
Σ						20

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_l^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(4-2,678)^2}{2,678} + \frac{(8-4,428)^2}{4,428} + \frac{(3-1,966)^2}{1,966} + \frac{(1-3,77)^2}{3,77} + \\
 &\quad \frac{(3-2,144)^2}{2,144} + \frac{(1-0,494)^2}{0,494} + \\
 &= 0,65 + 2,88 + 0,54 + 2,03 + 0,34 + 0,51 \\
 X^2 &= 6,95
 \end{aligned}$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 35

Skor kecil : 14

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 35 - 14$$

$$= 21$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 (1,301)$$

$$= 1 + 4,601$$

$$= 5,601 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{21}{6}$$

$$= 3,5$$

$$= 4 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Yi	Yi ²	F.Yi	F.Yi ²
1	14 – 17	2	16	256	32	512
2	18 – 21	6	20	400	120	2400
3	22 – 25	6	24	576	144	3456
4	26 – 29	5	28	784	140	3920
5	34 – 37	1	36	1296	36	1296
Σ		20		3312	472	11584

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini tanpa, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

5) Mencari mean dengan rumus

$$X = \frac{\Sigma Fy}{n}$$

$$= \frac{472}{20}$$

$$X = 23,6$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FY_i^2 - (\sum FY_i)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{20 \cdot 11584 - (472)^2}{20(20-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{231680 - 222784}{381}} \\
 &= \sqrt{\frac{8896}{381}} \\
 &= \sqrt{23,34}
 \end{aligned}$$

$$S = 4,8$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 13,5 17,5 21,5 25,5 29,5 37,5
- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{\text{Banyakkelas} - x}{s} \\
 Z_1 &= \frac{13,5 - 23,6}{4,8} = \frac{-10,1}{4,8} = 2,10 \\
 Z_2 &= \frac{17,5 - 23,6}{4,8} = \frac{-6,1}{4,8} = 1,27 \\
 Z_3 &= \frac{21,5 - 23,6}{4,8} = \frac{-2,1}{4,8} = 0,43 \\
 Z_4 &= \frac{25,5 - 23,6}{4,8} = \frac{1,9}{4,8} = 0,40 \\
 Z_5 &= \frac{29,5 - 23,6}{4,8} = \frac{5,9}{4,8} = 1,22
 \end{aligned}$$

$$Z_6 = \frac{37,5-23,6}{4,8} = \frac{13,9}{4,8} = 2,89$$

c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4820
0,3980 0,1664 0,1559 0,3888 0,4981

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tangan ditambahkan.

$$0,4820 - 0,3980 = 0,084$$

$$0,3980 - 0,1664 = 0,2316$$

$$0,1664 - 0,1554 = 0,011$$

$$0,1554 + 0,3888 = 0,2334$$

$$0,3888 - 0,4981 = 0,1093$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=20)

$$0,084 \times 20 = 1,68$$

$$0,2316 \times 20 = 4,632$$

$$0,011 \times 20 = 0,22$$

$$0,2334 \times 20 = 4,668$$

$$0,1093 \times 20 = 2,186$$

Tabel 4.17
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas	Fe	Fo

				Interval		
1	13,5	2,09	0,4820	0,084	1,68	2
2	17,5	1,26	0,3980	0,2316	4,632	6
3	21,5	0,43	0,1664	0,011	0,22	6
4	25,5	0,39	0,1559	0,2334	4,668	5
5	29,5	1,22	0,3888	0,1093	2,186	1
Σ						20

Mencari Chi Kuadrat (Y^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Y^2 &= \sum_I^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(2-1,68)^2}{1,68} + \frac{(6-4,632)^2}{4,632} + \frac{(6-0,22)^2}{0,22} + \frac{(5-4,668)^2}{4,668} + \\
 &\quad \frac{(1-2,186)^2}{2,186} + \\
 &= 0,06 + 0,40 + 1,51 + 0,02 + 0,64 \\
 Y^2 &= 2,63
 \end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi d.b = k-3 = 6-3 = 3 = 0,01 didapat $X^2_{tabel} = 11,3$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas media berbasis android (variabel X) memiliki $X^2_{hitung} = 6,95$. sedangkan perhitungan uji normalitas tanpa media (variabel Y) memiliki $Y^2_{hitung} = 2,63$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun

variabel Y memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} .

Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data variabel

Y dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* media pembelajaran berbasis android (Variabel X) dan tanpa menggunakan media (Variabel Y) dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{20(6954) - (396)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{139080 - 156816}{20(19)} = \frac{-17736}{380} = 46,67 \end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{46,67} = 6,83$$

b. Nilai varian variabel Y

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{20(11087) - (461)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{221740 - 22521}{20(19)} = \frac{199219}{380} = 5,24 \end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{5,24} = 2,28$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 6,83 dan nilai varian (variabel Y) = 2,28. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan varian terkecil variabel Y. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{6,83}{2,28} = 2,99$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{\text{hitung}} = 2,99$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = 14$ dan $dk_{\text{penyebut}} = 14$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 1,76$. Ternyata nilai $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}} (2,99 \leq 1,76)$. Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh atau pengaruh penerapan Metode *Critical Incident* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kota Pagaralam . Dengan menggunakan data pada tabel 4.18 dibawah ini.

Tabel 4.18
Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode
***Critical Incident* Tanpa Menggunakan Metode *Critical Incident* Hasil**
Posttest

No	X	Y	X ²	Y ²	XY	XY ²
1	85	78	7225	6084	6630	43956900
2	79	65	6241	4225	5135	26368225
3	71	64	5041	4096	4544	20979736
4	72	79	5184	6241	5688	32353344
5	71	50	5041	2500	3550	12602500
6	72	78	5184	6084	5616	31539456
7	85	77	7225	5929	6545	42837025
8	78	85	6084	7225	6630	43956900
9	72	78	5184	6084	5616	31539456
10	86	65	7396	4225	5590	31248100
11	86	56	7396	3136	4816	23193856
12	79	57	6241	3249	4503	20277009
13	78	78	6084	6084	6084	37015056
14	72	65	5184	4225	4680	21902400
15	79	57	6241	3249	4503	20277009
16	86	78	7396	6084	6708	44997264
17	72	72	5184	5184	5184	26873856
18	79	71	6241	5041	5609	31460881
19	93	72	8649	5184	6696	44836416
20	83	92	7225	8464	7636	58308496
Jlh	1578	1417	125646	102593	111963	792261725

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan *test* "t", dengan langkah awal yaitu mencari mean x – dan y.

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Mencari mean x dan y

1) Mencari mean variabel x

$$\text{Mean } \bar{X}_1 = \frac{Fx}{N} = \frac{1578}{20} = 78,9$$

Mencari mean variabel y

2) Mean $\bar{Y}_2 = \frac{Fy}{N} = \frac{1417}{20} = 70,8$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel x dan variabel y

1) Mencari standar deviasi nilai variabel x

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{862,2}{20}} = \sqrt{43,11} = 6,56$$

2) Mencari standar deviasi nilai variabel y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1822,189}{20}} = \sqrt{91,11} = 9,54$$

c. Mencari varian variabel X dan Y

1) Mencari varian hasil belajar siswa kelas XI Mia 1 yang menggunakan metode *Critical Incieden* (variabel X)

$$S1^2 = \frac{N\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{20(125646) - (1578)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{2512920 - 2490084}{20(19)} = \frac{22836}{380} = 60,09$$

$$= \sqrt{60,09}$$

$$= 7,75$$

2) Mencari varian hasil belajar siswa kelas XI Mia 2 tanpa menggunakan metode *Critical Incident* (variabel Y)

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{N\sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)} = \frac{20(102593) - (1417)^2}{20(20-1)} \\
 &= \frac{2051860 - 2007889}{20(19)} = \frac{43971}{380} = 115,71 = \sqrt{115,71} \\
 &= 10,75
 \end{aligned}$$

d. Mencari interpretasi terhadap t

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{78,9 - 70,8}{\sqrt{\frac{43,11}{20} + \frac{91,11}{20}}} \\
 &= \frac{8,1}{\sqrt{\frac{134,22}{20}}} = \frac{8,1}{\sqrt{6,711}} = \frac{8,1}{2,59055978507} = 3,127
 \end{aligned}$$

Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df atau db
 $= (N_1 + N_2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 40 - 2 = 38$. Berdasarkan perhitungan
 diatas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 38 (menjadi 40)
 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,042. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$
 $(3,127 > 2,042)$ yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini
 diterima, yaitu terdapat pengaruh antara penggunaan strategi Critical
 Incident dengan tanpa menggunakan strategi Critical incident terhadap
 hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kota
 Pagaram.

e. Mencari pengaruh menggunakan analisis regresi linier sederhana

Analisis linier ang sederhana untuk mengetahui secara pasti
 mengenai ada atau tidaknya pengaruh dari kondisi atau tindakan yang
 terjadi, dengan rumus:

$$Y = A + BX$$

1. Menentukan konstanta A dan B atau menentukan persamaan linier

a. Konstanta a, dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(1417)(125646) - (1578)(111963)}{20(125646) - (1578)^2}$$

$$= \frac{178040382 - 176677614}{2512920 - 2490084}$$

$$= \frac{1362768}{22836}$$

$$= 59,67$$

b. Konstanta b, dengan rumus :

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{20(111963) - (1578)(1417)}{20(125646) - (1578)^2}$$

$$= \frac{2239260 - 2236026}{2512920 - 2490084}$$

$$= \frac{3234}{22836}$$

$$= 0,142$$

Kemudian selanjutnya memasukan model persamaan dengan memasukan data yang sudah ada dalam persamaan tersebut sehingga di peroleh data seperti berikut :

$$Y = 59,67 + 0,142x$$

2. Menguji signifikasi menggunakan uji F

Menguji signifikasi jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_a di terima atau X berpengaruh terhadap Y akan tetapi jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 di terima atau X tidak berpengaruh terhadap Y

a. Menghitung jumlah kuadrat XY dengan rumus:

$$JK_{xy} = \sum xy - \frac{\sum x \cdot \sum y}{N}$$

$$JK_{xy} = 111963 - \frac{1578 \cdot 1417}{20}$$

$$= 111963 - 1118013$$

$$= 162$$

b. Menghitung jumlah kuadrat total dengan rumus

$$JK_y = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$JK_y = 102593 - \frac{(1417)^2}{20}$$

$$= 102593 - 100394$$

$$= 90136$$

c. Menghitung jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{reg} = b (JK_{xy})$$

$$= 0,142 (162)$$

$$= 23005$$

d. Menghitung jumlah kuadrat residu dengan rumus

$$JK_{reg} = JK_y - JK_{reg}$$

$$=90136 - 23005$$

$$=67131$$

- e. Mencari F_{hitung} dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res} (N - k - 1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{23005}{113140(20 - 1 - 1)}$$

$$= \frac{23005}{1208}$$

$$= 19,04$$

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 19,04$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , tabel vertikal $df_2 = N_2 = n - k$ $df_2 = N_2 = 8$ tabel horizontal $df_1 = N_1 = k - 1$ $df_1 = N_1 = 1$ $n =$ banyak data $k =$ jumlah variabel bebas dan terikat di peroleh nilai $F_{tabel} = 5,32$. Ternyata nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,04 > 5,32$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a di terima atau X berpengaruh terhadap Y.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung sebagai guru dikelas XI Mia 1 dan kelas XI Mia 2 pada mata pelajaran Fiqih. Pada kelas XI Mia 1 diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Critical Incident* dan kelas XI Mia 2 tanpa menggunakan strategi *Critical Incident*.

Sebelum diberikan perlakuan penerapan strategi *Critical Incident* dan tanpa menggunakan strategi *Critical Incident* di adakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi jinayah. Dalam mengerjakan

pretest ini siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal sesuai dengan pengetahuan seadanya yang mereka miliki. Adapun hasil yang diperoleh berupa rata-rata kelas XI Mia 1 yaitu, 35 dan kelas XI Mia 2 dengan rata-rata 40 lalu ditentukan kategori atas, tengah, dan bawah. Bila dilihat dari hasil rata-rata hasil kedua kelas tersebut tidak dapat perbedaan yang signifikan (sama). Untuk lebih membuktikannya dilakukan uji homogenitas (uji “F” diperoleh hasil $F_{hitung} \leq F_{tabel}(2,99 \leq 4,38)$, maka varians data pretest bersifat homogenya (sama). Sehingga dapat dikatakan kemampuan kedua kelas sama dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Setelah kemampuan pretest diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi Critical Incident di XI Mia 1 dan perlakuan tanpa menggunakan strategi Critical Incident di kelas XI Mia 2. Sehingga diperoleh kemampuan *posttest* pada kelas XI Mia 2 yang menggunakan strategi Critical Incident sebesar 80 bila dilihat dari frekuensi hasil belajar siswa 7 siswa dikelompokkan atas/tinggi (35%), 11 siswa kelompok tengah/sedang (55%), dan 2 siswa kelompok rendah (10%). Sedangkan pada kelas XI Mia 2 memiliki rata-rata 70. Bila dilihat frekuensi hasil belajar terdapat 2 siswa dikelompokkan atas/tinggi (10%), 14 siswa kelompok tengah sedang (70%) dan 4 siswa dikelompokkan rendah (20%).

Untuk lebih membuktikan perbandingan tersebut juga dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “t” terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 3,127$ sedangkan t_{tabel} dengan df 30 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,042. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,127 > 2,042$) yang

berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat atau perbedaan antara kelas kontrol dan kelas ang menggunakan strategi Critical Incident terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kota Pagaram .

Kemudian hasil dengan menghitung dengan rumuds regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh dari strategi *critical incident* (pengalaman penting) Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 19,04$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} tabel vertikal $df_2=N_2=n-k$ $df_2=N_2=8$ tabel horizontal $df_1=N_1=k-1$ $df_1=N_1=1$ $n =$ banyak data $k =$ jumlah variabel bebas dan terikat di peroleh nilai $F_{tabel} = 5,32$. Ternyata nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,04 > 5,32$) . Maka dapat disimpulkan bahwa H_a di terima atau X berpengaruh terhadap Y

Dari hasil penelitian di atas jika dalam penggunaan strategi *Critical Incident* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. strategi ini menarik untuk digunakan karena dapat secara langsung menggambarkan materi secara jelas sehingga peserta didik dengan mudah memahami tanpa mengabaikan pemahaman inti dari materi itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa, adanya perbedaan di antara kelas kontrol dengan kelas yang menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di man 1 kota pagaralam. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *independent samples t test* yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,127 > 2,042$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.
2. Berdasarkan hasil analisis data bahwa dapat disimpulkan bahwa H_a di terima atau X berpengaruh terhadap Y di buktikan dengan hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 19,04$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} tabel vertikal $df_2 = N_2 = n - k$ $df_2 = N_2 = 8$ tabel horizontal $df_1 = N_1 = k - 1$ $df_1 = N_1 = 1$ $n =$ banyak data $k =$ jumlah variabel bebas dan terikat di peroleh nilai $F_{tabel} = 5,32$. Ternyata nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,04 > 5,32$) .

B. Saran

Terkait hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Agar pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Critical incident* dapat berjalan dengan lancar, disarankan kepada siswa untuk membaca

materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

2. Bagi Guru

Agar pembelajaran lebih efektif, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Sebelum menggunakan strategi *critical incident* hendaknya guru memahami langkah-langkah strategi *critical incident* dan merencanakan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran optimal dan hasil belajar meningkat.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran efektif. Fasilitas yang dimaksud yaitu buku-buku pelajaran yang digunakan siswa ketika proses pembelajaran dan buku-buku tentang model pembelajaran efektif, serta fasilitas lain yang dapat mendukung pembelajaran menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfauzan dan Alimni, *Impelementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinekstik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrack Dan Peningkatan Karakter Siswa*, 2019, diakses pada tanggal 13-01 2021 pukul 08:30.
- Amin Alfauzan, *Pengembangan Bahan Ajar PAI Pokok Bahasan Aspek Akidah Berbasis Pembelajaran*, Vol 3, no 1, 2018. Di akses pada tanggal 7-01-2021 pukul 22:31.
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005),
- Hisyam Zaini, "Strategi Pembelajaran Aktif", (Yogyakarta: CTSD, 2007)
- Khoiru Iif Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011),
- Listiani, Listiani (2011) *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Strategi Critical Incident Pada Siswa Kelas Viib Mts Negeri Bendosari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- M. Nur Gufron dan Rini, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2014),
- Nasir M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1988),
- Norahmah (2020) "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Norrahman Banjarmasin".Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin
- Pohan, Agung Anugerah (2019) *Keefektifan Strategi Critical Incident (Pengalman Penting) Terhadap Pembelajaran Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 27 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Undergraduate thesis, UNIMED.
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2007),
- Saebani Ahmad Beni dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009).

- Saypudin Ahmad (2011) "*Efektifitas Strategi Critical incident dalam pembelajaran bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Kalam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tuban*". Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya
- Silberman L Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006).
- Silberman, L Melvin *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006),
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :, Pt Remaja Rosdakarya, 2006),
- sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,
- Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsitor, 1992),
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987),
- susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenandamedia Group, 2013).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991).
- Undang-undang RI, *Tentang System Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Zaini Hisyam Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2008).